

**PERGESERAN PERANGKAT PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH :

YESI TASARI
NIM. 1711270006

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yesi Tasari

NIM : 1711270006

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Yesi Tasari

NIM : 1711270006

Judul Skripsi : Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

Rossi Delta Fitriannah, M. Pd

NIP.1970110520021210022

NIP.198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Yesi Tasari** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 18 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua
(Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
(Sepri Yunarman, M.Si)
NIP. 199002102019031015

Penguji I
(Dr. Adisel, M.Pd)
NIP. 197612292003121004

Penguji II
(Rossi Delta Fitriannah, M.Pd)
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 8 September 2021

Mengetahui,



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Tasari

NIM : 1711270006

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021
Yang Menyatakan



Yesi Tasari
NIM.1711270006

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah:5)

“Jika semua orang menyerah saat sulit,
Maka tidak akan ada orang sukses sampai saat ini”

(Yesi Tasari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rahmat dan syukur, dengan kerendahan hati kebahagiaan telah kunikmati, secerah cita-citaku telah kuraih namun perjuanganku belumlah selesai. Kebahagiaanku hari ini mewakili setiap impianku. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mulyadi dan Ibu Yurnaini yang tercinta. Saya ucapkan terima kasih, karena selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Beliau selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a yang selalu tercurahkan dalam mengiringi setiap langkah saya. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam naungan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Kakakku Yulia Astika, adikku Andre Yadi, adik bungsu Yarika Octavia serta semua keluargaku yang tidak dapat kusebut satu persatu, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak terhingga.
3. Segenap sahabat dan teman-teman IPS A 2017 (Fautina Sundari, Weasni Nofiasri, Selvia Monicha, Windah Rahayu, Ahmad Pansari dan Asep Koswara) dan teman seperjuangku Novera Damayanti, Nia Karlina yang selalu memberikan dorongan dan motivasinya kepada saya.
4. Bapak atau Ibu khususnya dosen yang kami banggakan kepada Ibu Rossi Delta Fitriannah, Bunda Qomariah Hasanah, Ibu Desy Eka Citra, Ibu Nurniswah, Ibu Salamah, Ibu Dini Febrini, Bapak Irwan Satria, Bapak Een Syahputra, Bapak Adisel, Bapak Sepri Yunarman, Bapak Prio Utomo, Bapak Gamal Tamrin Kusumah, dan segenap civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu, memberi, mendidik, memotivasi dari awal semester hingga akhir semester.
5. Terimakasih kepada Bapak, Ibu Guru dan Siswa MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
6. Agama bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.
3. Deni Febrini, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial, yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Desy Eka Citra M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Selaku Pembimbing I Skripsi dan Ibu Rossi Delta Fitriannah, M.Pd. Selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
6. Desy Eka Citra M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

8. Para dosen yang telah memberikan waktu dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Akhirnya tiada ucapan yang mampu penulis ungkapkan kecuali ucapan terima Kasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membuka wawasan bagi kita semua,Aamiin.

Bengkulu, 2021
Penulis,



Yesi Tasari

NIM. 1711270006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Pergeseran.....	5
2. Perangkat Pembelajaran.....	5
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
4. Pada Masa Pandemi Covid-19.....	15
B. Kajian Pustaka	17
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data	23
D. Fokus Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Uji Keabsahan Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	29
B. Analisis Data	36
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53

B. Saran	53
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profile Sekolah.....	30
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru MTsN 2	32
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa MTsN 2	35
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTsN 2	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Struktur MTsN 2	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Kisi-kisi wawancara
- Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Instrumen Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Kelas VIII
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7. SK Komprehensif
- Lampiran 8. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 9. Perubahan Judul
- Lampiran 10. SK Penelitian
- Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 12. Kartu Bimbingan
- Lampiran 13. Dokumentasi

Judul : Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Nama : Yesi Tasari

NIM : 1711270006

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran karena termasuk bagian penting dalam proses pembelajaran, yang digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan dimana sebelum terjadi pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka disekolah tetapi sekarang pembelajaran dilakukan melalui jaringan atau pembelajaran daring sehingga guru harus melakukan perubahan dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP IPS pada masa pandemi covid-19 dan Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pergeseran perangkat pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu Pada masa Pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19 perubahan yang terjadi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pendekatan, metode, media dan evaluasi. Faktor yang menjadi kendala dalam pergeseran perangkat pembelajaran RPP yaitu tidak tersediannya fasilitas dan pelatihan dari sekolah tentang penyusunan RPP pada masa pandemi sehingga guru hanya mencari tahu melalui internet.

Kata Kunci : *Pergeseran, Perangkat Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pandemi Covid-19.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas.¹ Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan tentang penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, yang dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.² Perencanaan memegang peran penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai dan perencanaan yang disusun dengan baik dan matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan menjadi terarah sebagaimana yang diinginkan.³ Dengan adanya virus *covid-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Penyebaran virus *covid-19* mempengaruhi sektor pendidikan di semua tingkatan dari pra-sekolah hingga pendidikan tinggi, mengganggu pedagogi kelas tradisional dan bergeser ke pembelajaran elektronik yang didukung teknologi untuk meminimalkan gangguan pada pendidikan siswa dan pembelajaran daring telah menjadi norma baru.⁴ Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

¹Masitah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru*. Proceeding Biology Education Conference, Vol. 15, No. 1, (2018), hal. 41.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

³Ahmad Nur Fuqoha, *Kesenjangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Serta Upaya Pemecahannya*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020, <http://repository.iainkudus.ac.id/3444/>, diakses 4 Maret 2021.

⁴Azlinda Azman, dkk, Addressing Competency Requirements Of Social Work Students During The COVID-19 Pandemic In Malaysia, *Social Work Education*, Vol. 39, No. 8, (2020), hal. 1058, <https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1815692>, diakses 10 Maret 2021.

Dalam Masa Darurat Penyebaran *covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring.⁵ Pembelajaran daring ini harus dirancang berbagai penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama daring.⁶ Guru sebagai pendidik dalam hal ini perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya *covid-19* memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.⁷

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas.⁸ Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efisien dan interaktif.⁹ Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran, yang digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.¹⁰ Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran

⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (April 2020), hal. 55-61.

⁶Jamilah, Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2 (2020), hal. 244-245, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/7494/pdf>, diakses 16 januari 2021.

⁷Muhammad Sa'dullah, *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020 , hal. 14-15.

⁸Masitah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru*. Proceeding Biology Education Conference, Vol. 15, No. 1, (2018), hal. 41.

⁹Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014, https://journal1.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/9/pdf_7, diakses 14 januari 2021

¹⁰Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 21.

secara optimal dan agar pembelajaran IPS dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan perangkat pembelajaran IPS yang didesain sesuai dengan tujuannya.¹¹ Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial terpilih dan disesuaikan untuk kepentingan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah.¹²

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Melihat hal tersebut, guru sebagai pendidikan dalam hal ini perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya *covid-19* memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini sebenarnya sudah dipermudah dengan adanya perubahan perangkat yang mulanya berlembar-lembar, menjadi hanya satu lembar.¹³

Berdasarkan hasil wawancara awal dari salah satu guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan penulis di MTsN 2 Kota Bengkulu diketahui pada saat pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka guru masuk kelas melaksanakan rutinitas seperti bisa, memperkenalkan diri, mengecek absensi, menanyakan kabar dan sebagainya, maka pada pembelajaran daring guru melakukan pertemuan dalam jaringan dengan peserta didik, melalui chat di sosial media, mengecek kehadiran dilakukan secara online dan demikian juga dengan penjelasan materi pembelajarannya. Terdapat perubahan proses pelaksanaan pembelajaran terutama dalam perangkat pembelajaran yang mengalami pergeseran akibat pandemi covid-19 dari segi rencana pelaksanaan

¹¹Imam Sunandar , Wahyu Sukartinings, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 5, No 2, (Mei 2019), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4926/2691>, diakses 14 Januari 2021.

¹²Wahidmurni. *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. (Yogyakarta: AR-Ruzza Media, 2017). hal. 18.

¹³Muhammad Sa'dullah. *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*. (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), hal. 14-15.

pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bisa kita lihat dari perbedaan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pada pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, agar untuk mengetahui pada pandemi covid-19 apakah terdapat perubahan perangkat pembelajaran terutama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran IPS diMTsN 2 Kota Bengkulu. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Bengkulu"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pergeseran rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi *covid-19* di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pergeseran rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi *covid-19* di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pergeseran Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Bengkulu.

Setiap penelitian dilakukan pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan ataupun manfaat yang diteliti.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam proses pembelajaran

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik untuk siswa maupun sekolah dan sekaligus sebagai pengalaman penelitian awal guna untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pergeseran

Kata pergeseran berasal dari kata dasar “geser”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata geser mengandung arti “bergesek, bergesel, dan bergosokan. Dan pergeseran mengandung arti pergesekan, peralihan, perpindahan, pergantian, dan perselisihan, percekocokan”. Pergeseran juga diartikan sebagai suatu peralihan atau berubahnya suatu kondisi tertentu yang berbeda dengan kondisi semula. Bisa perpindahan naik dalam artian adanya sebuah peningkatan ataupun perpindahan turun dalam artian adanya penurunan.¹⁴ Dalam penelitian ini kata pergeseran digunakan untuk menunjukkan adanya perubahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19*.

2. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran yang merupakan sejumlah bahan, media, alat, petunjuk atau pedoman yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.¹⁵ Perangkat pembelajaran terdiri atas dua kata yakni Perangkat diartikan sebagai perlengkapan dan pembelajaran diartikan sebagai proses, jadi perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar.¹⁶ Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), hal. 279.

¹⁵Igidius Batoq, dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas, *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, Vol.3, No.2, (2015), hal. 120.

¹⁶Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp. : Yayasan kita menulis, 2021), hal. 62.

pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas.¹⁷

Perangkat pembelajaran juga kumpulan sumber belajar baik media maupun sarana yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.¹⁸ Pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar.¹⁹ Perangkat pembelajaran juga diartikan sebagai alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran serta menjadi pegangan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.²⁰

Penyusunan perangkat pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan secara berkelanjutan oleh guru diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena perangkat pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran, yang nantinya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan di awal pembelajaran.

Perangkat pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru seperti silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan program semester, dan ada juga perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang meliputi buku pegangan guru dan siswa.²¹ Perangkat pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, diantaranya Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan

¹⁷Masitah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru*, Proceeding Biology Education Conference, Vol. 15, No. 1, (2018), hal. 41.

¹⁸Imam Sunandar , Wahyu Sukartinings, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 5, No 2, (Mei 2019), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4926/2691>, diakses 14 Januari 2021

¹⁹Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp: Yayasan kita menulis, 2021), hal. 62.

²⁰Ibid., hal. 63.

²¹Ibid., hal. 64

Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester, Buku Siswa, Buku Pegangan Guru dan perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.²² Beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan antara lain RPP, Silabus, buku dan alat evaluasi.

Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas yang digunakan menentukan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang.²³ Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal dan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang didesain sesuai dengan tujuannya.²⁴ Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efisien dan interaktif.²⁵

Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilain. Kompetensi dasar berfungsi

²²Rasinus , dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp: Yayasan kita menulis, 2021), hal. 62.

²³Henra Saputra Tanjung, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, (2018), hal. 60.

²⁴Imam Sunandar , Wahyu Sukartinings, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 5, No 2, (Mei 2019), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4926/2691>, diakses 14 Januari 2021.

²⁵Shafa, Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, *Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, Juni 2014, https://journal1.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/9/pdf_7, diakses 14 januari 2021

mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau tercapai.²⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik.²⁷ RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP yaitu 1. Identitas mata pelajaran (di dalamnya mencakup satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema, dan jumlah pertemuan), 2. Standar kompetensi, 3. Kompetensi dasar, 4. Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur *ABCD-Audience, Behavior, Condition, dan Degree*, 5. Materi ajar atau substansi materi, 6. Lokasi waktu, 7. Metode pembelajaran, 8. kegiatan pembelajaran; berisi pengalaman belajar terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti-di dalamnya terdapat aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir, 9. Indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, 10. Sumber belajar.²⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya dikelas. Menurut Permendikbud No. 81A

²⁶Mulyasa, Implementasi kurikulum 2013 revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 108

²⁷Wahidmurni, *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzza Media, 2017), hal. 92.

²⁸Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 141.

Tahun 2013 tentang menjelaskan bahwa RPP mencakup : (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) Materi Pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) Penilaian. RPP dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusun RPP.²⁹

Berbagai prinsip dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut

- 1) RPP di susun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi disatuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada pesert didik untuk mengembangkan motivasi, rasa ingin tahu, minat, inisiatif, kreativitas, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- 4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.

²⁹Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 21.

- 5) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik .
- 6) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran kegiatan, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik. Keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- 7) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁰

Komponen-komponen pembelajaran sebagai penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.³¹ Pada masa pandemi *covid-19* ini banyak madrasah menggunakan berbagai cara agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana yang direncanakan seperti menggunakan pembelajaran daring terlebih dahulu dengan menggunakan media sosial seperti *apikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom*. Agar pembelajaran lancar guru mengarahkan pembelajaran terlebih dahulu. Guru dan peserta didik melakukan adaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka tradisional (luring) ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh. Beberapa Komponen RPP yang terdiri atas :

³⁰Suyono, Hariyanto, *Implementasi belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 255-256.

³¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 90.

a) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan juga diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Pendekatan pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

b) Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³²

c) Media pembelajaran

Media Pembelajaran adalah salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar agar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

d) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara langsung, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.³³

³²Anggi Rialnit Lubis, pengembangan perangkat pembelajaran IPS, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal. 34-36 <http://etheses.uin-malang.ac.id/14457/1/16761002.pdf>, diakses 19 Maret 2021

³³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 90.

Evaluasi didapatkan melalui penugasan-penugasan yang diberikan kepada siswa. Terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketika pembelajaran jarak jauh ketiga prinsip tersebut tidak bisa dipenuhi oleh guru secara maksimal. Evaluasi dari tugas-tugas yang diberikan kemudian tugas dikerjakan dan dikumpulkan melalui *whatsapp* ke guru mata pelajaran, karena tidak bertatap muka langsung dengan anak jadi transparansi apakah dikerjakan langsung atau tidak kita tidak tau, apakah hasil pekerjaan sendiri atau dibantu kakaknya atau orangtuanya.³⁴

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah ilmu pengetahuan sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS adalah sebuah nama mata pelajaran intergrasi dari mata pelajaran geografi, sejarah, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.³⁵ Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi

³⁴Naila Ferdianita, dkk, Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 Di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, *SOSIOLIUM* 3 (1) 2021, hal. 55, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolium/article/view/45551/18543>, diakses 8 maret 2021.

³⁵Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 7

³⁶Yuyun Kurniasri, *Pengaruh Pembelajaran IPS terpadu terhadap peningkatan Kemampuan berpikir kritis dan bermakna pada siswa*, (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 1.

kelompok belajar lainnya yang sederajat.³⁷ Pembelajaran IPS di SMP bersifat terpadu meliputi bahan kajian geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Materi IPS Terpadu didasarkan pada tema sosial yang dikaji menggunakan ilmu sosial dan guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Ilmu Pengetahuan sosial merupakan pelajaran wajib struktur kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar seperti SD dan SMP. Bahkan, pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP, mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK atau MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pada tingkat SMP atau MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.³⁹

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial terpilih dan disesuaikan untuk kepentingan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah. Mata pelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang berisi materi dari perpaduan berbagai ilmu-ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan program pendidikan di sekolah atau madrasah.⁴⁰ Tujuan utama dari mempelajari IPS yaitu untuk membantu siswa sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional

³⁷Henni Endayani, Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, (2017), hal. 4.

³⁸Syahrudin Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi*, (T.tp: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 17.

³⁹Wahidmurni, *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzza Media, 2017), hal. 16-17.

⁴⁰Wahidmurni, *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzza Media, 2017), hal. 15.

berdasarkan informasi untuk kepentingan umum dari masyarakat demokratis dan kebudayaan yang beragam di dunia yang saling bergantung.⁴¹

4. Pada Masa Pandemi Covid-19

Wabah *Corona Virus Disease* atau *covid-19* yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti *isolasi*, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau dalam jaringan. Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.⁴²

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan *covid-19*. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi *covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB. pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.⁴³

Masa pandemi *covid-19* saat ini menyebabkan dunia pendidikan memasuki fase dalam penyesuaian proses pembelajaran yang biasanya

⁴¹Wahidmurni, *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzza Media, 2017), hal. 18.

⁴²Dindin Jamaluddin, dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hal. 2.

⁴³Luh Devi Herliandry, Dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (2020), hal. 66.

dilakukan secara luring atau luar jaringan yaitu tatap muka langsung di ruang kelas, menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan yang dikenal dengan metode jarak jauh melalui memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran menurut Wijayanti, Yunita & Dharmanto. Luthra & Mackenzi menyebut bahwa kondisi pandemi *covid-19* saat ini mengubah cara mendidik generasi masa depan, proses pendidikan di seluruh dunia saling terhubung dan memberi peluang lebih luas teknologi berperan dalam menunjang pendidikan. Pandemi *covid-19* telah membuat percepatan transformasi pendidikan dalam waktu yang sangat singkat, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang sangat mengandalkan teknologi Dunia pendidikan kemudian harus putar haluan untuk mengubah pembelajaran berbasis tatap muka menjadi pembelajaran daring.⁴⁴

Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disingkat PJJ. Selain pembelajaran daring, juga terdapat pembelajaran jarak jauh lainnya yaitu pembelajaran luring. Perbedaan dari kedua pembelajaran ini adalah dalam pemanfaatan teknologi internet, dimana pembelajaran daring memanfaatkan internet sedangkan pembelajaran jarak jauh luring tidak memanfaatkan internet. Penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran dari memberikan keuntungan dalam proses waktu dan pertukaran informasi yang lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh luring yang tidak menggunakan teknologi internet dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dengan istilah pembelajaran online. Pembelajaran daring adalah

⁴⁴I Gede Purnawinadi, Analisis Hasil Belajar Biostatistika Berdasarkan Metode Pembelajaran Luring dan Daring, Vol 2020, No 1 (2020), *Seminar Nasional Official statistics*, <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/issue/view/3>, diakses 8 maret 2021

⁴⁵Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (T.tp.: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 87.

pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁴⁶

Faktor-Faktor Kendala Dalam Pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah pertama belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi
- 2) Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran.
- 3) faktor yang ketiga adalah materi yang tidak tuntas saat pembelajaran daring dilakukan. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, misalnya pemberian tugas pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya berkutat disatu tugas saja tidak bergerak ke tugas selanjutnya hal tersebut menjadikan guru sulit berpindah ke materi pembelajaran yang berikutnya karena belum selesai semuanya.⁴⁷

B. Penelitian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin Petta Solong tahun 2021 dengan judul” Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi”. Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat manajemen yang berbeda antara pembelajaran luring maupun luring baik dari segi, metode, media, dan proses pembelajarannya yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar.⁴⁸ Kesamaan penelitian ini adalah mengenai perubahan pembelajaran

⁴⁶Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2-5.

⁴⁷Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar , *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4,(2020), hal.867

⁴⁸Najamuddin Petta Solong, Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi, *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2021), <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/2064/1144> , diakses 11 februari 2021

pada masa pandemi sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini manajemen pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP IPS yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh KH.Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani tahun 2020 dengan judul “Transformasi, Media Pembelajaran, Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini adalah Dunia pendidikan menjadi berubah dalam proses pembelajaran dan pada aspek yang lainnya di sebabkan pandemi covid-19 ini. Maka, diperguruan tinggi juga kena dampaknya, akhirnya perguruan tinggi juga harus melakukan transformasi media pembelajaran dalam menyikapi pandemi covid-19 ini. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).⁴⁹ Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini tentang transformasi, Media Pembelajaran, Pandemi Covid-19 yang ada diperguruan tinggi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP IPS yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 yang ada di MTs.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Moda Daring Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pola Pembinaan Profesional Di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini adalah pembinaan pra tindakan tentang kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi Covid-19 di

⁴⁹KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Studi Islam*, Volume. 1, Nomor. 1, (Januari-Maret 2020), <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>, diakses 10 Januari 2021.

dapatkan data bahwa para guru masih kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP moda daring masa pandemi Covid-19, karena selama ini pembelajaran masih membutuhkan ruang kelas sebagai tempat tatap muka, pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mengharuskan guru menggunakan aplikasi agar bisa di gunakan siswa secara daring, sedangkan guru dalam menggunakan aplikasi daring juga masih belajar dan jaringan internet yang lemah menjadikan salah satu kendala pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.⁵⁰ Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pergeseran atau perubahan perangkat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini tentang kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP IPS yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luv Devi Herliandry, dkk Tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil Penelitian ini adalah Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemic ini. Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda kepada peserta didik di Indonesia.⁵¹ Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 muslim sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini tentang tinjauan umum terkait pembelajaran pada masa pandemic Covid-19

⁵⁰Gunawan, peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan Rpp Moda Daring Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pola Pembinaan Profesional Di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021, *Uniqbu Journal of SocialSciences (UJSS)*, Vol. 1, No. 3, (Desember 2020), <http://www.ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/67>, diakses 10 Januari 2020.

⁵¹Luv Devi Herliandry, dkk, Pembelajaran Pada Masa PandemiCovid-19,*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.2, No.1, (April2020).

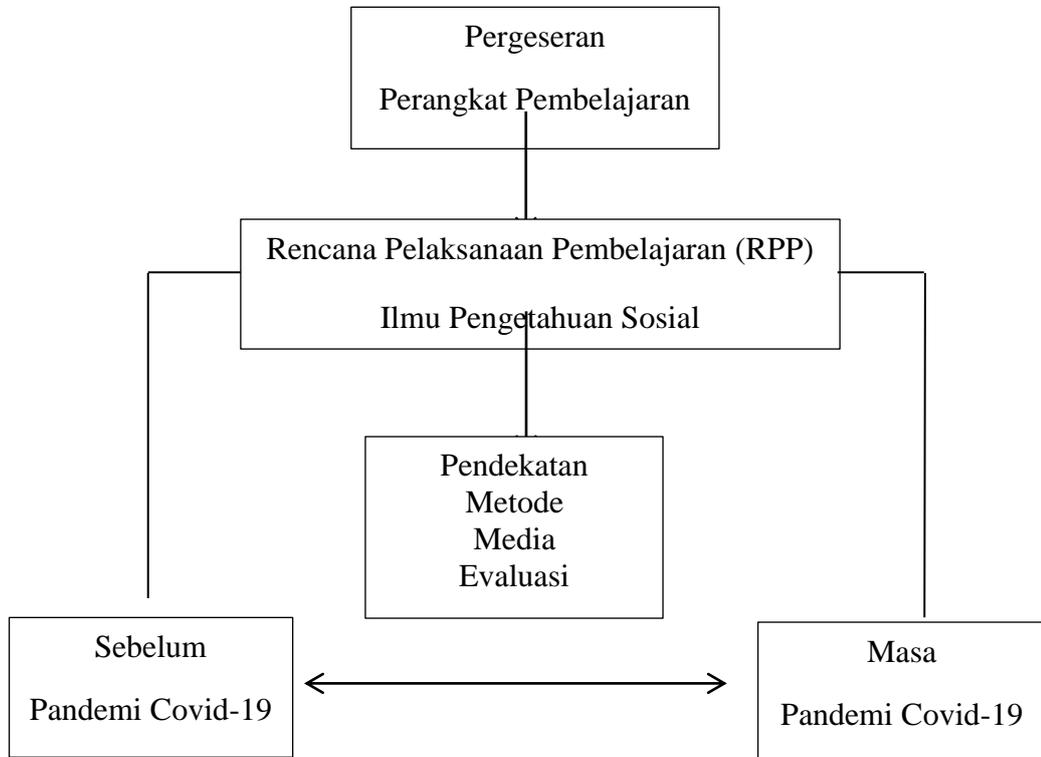
sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP IPS yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang tadinya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas dan sekarang berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau daring akibat dari pandemi covid-19. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau dalam jaringan. Akibat pelaksanaan pembelajaran berubah maka terjadi pergeseran perangkat pembelajaran dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang ikut mengikuti kondisi yang ada pada saat ini terdapat beberapa pergeseran dalam penyusunan RPP dari pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19 tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu belum terdapat pergeseran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP IPS pada masa pandemi *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan (*field research*) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Dengan jenis penelitian kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang pergeseran perangkat pembelajaran IPS pada masa pademi *covid-19* MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang berjudul pergeseran perangkat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, yang beralamat di lokasi JL. Setia Negara RT.13, RW.04, Kel. Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 April sampai 6 juni 2021.

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 205

C. Sumber Data

People sumber data yang merupakan jawaban lisan melalui wawancara⁵³. Pada Penelitian ini, Pengakuan dari seorang guru yang mengajar disekolah terhadap perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ditujukan untu membatasi penelitian kualitatif guna memiliki data mana yang relevan mana yang tidak relevan, penelitian dibatasi berdasarkan kepentingan yaitu berupa pergeseran rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan medapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Untuk memperoleh data dilapangan yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode pencarian data tentang program, proses dan perilaku pada tangan pertama. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Jadi, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁵

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan

⁵³People. Metode Penelitian. hal. 69.

⁵⁴Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.*(Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 224.

⁵⁵Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 104-105.

untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui pergeseran rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan pelaksanaan teknik wawancara berarti melakukan interaksi percakapan atau komunikasi antara pewawancara dan terwawancara dengan bermaksud untuk menghimpun informasi yang diperoleh dari wawancara atau *interviewee*.⁵⁶ Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan struktur. Wawancara semi-struktur adalah jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan ide-idenya.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat mendukung atau menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka dapat memperoleh

⁵⁶Djama'an Satori, Aan Komariah Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 129

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 233.

informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.⁵⁸

Dokumentasi suatu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu menjelaskan makna yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan dalam memperkuat data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau tempat, dimana subjek atau responden melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁵⁹

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penulis menggunakan dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai beberapa teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai peristiwa yang terjadi.⁶⁰

Ada beberapa langkah teknik keabsahan data yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data yaitu:

1. Teknik pengumpulan data antara sumber data yang data dibutuhkan oleh penulis dalam hal ini penulis akan berupaya mendapatkan rekan atau

⁵⁸Djama'an Satori, Aan Komaraih, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148-149

⁵⁹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 59.

⁶⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 45.

pembantu dalam penggalian data dari warga dan tokoh masyarakat di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

2. Pengecekan kebenaran informasi yang telah di tulis oleh peneliti dalam laporan penelitian
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di tempat penelitian tersebut, termasuk koreksi dibawa para pembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian, cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah menggunakan komponen analisis data antara lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

⁶¹ Ibid., hal. 45.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 249.

bila diperlukan.⁶³ Peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara guru IPS, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait pergeseran perangkat pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁴ Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. Yang berguna untuk memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

⁶³Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 247.

⁶⁴Ibid., hal. 249.

mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵ Terkait dengan penelitian ini, maka sesudah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat

⁶⁵Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah MTs 2 Negeri

MTsN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas Jauh dari MTsN 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Nangka Km,6,5 Kelurahan Panorama Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, sehubungan dengan animo masyarakat untuk memasukkan putra.putrinya ke MTsN 1 Kota Bengkulu, sedangkan situasi dan kondisi tidak memungkinkan, maka di bentuklan MTsN Negeri 1 Kota Bengkulu Lokal jauh yang beralamat di Jl. Setia Negara Kel. Kandang Mas, pada tahun 2000 dibangun 6 gedung yakni gedung ruang Kantor menyatu dengan ruang Tata Usaha dan ruang guru sedangkan 3 gedung untuk belajar, sisanya belum terpakai.

Pada tahun 2001 Madrasah ini dijadikan sebagai lokal jauh dari MTsN 1 Kota Bengkulu yang pada saat itu Pjs. Kepala dipimpin oleh Bapak Jasman, dan Wk. Kesiswaan Bapak. Abu Bakar,S.Pd. Dengan jumlah siswa 120 siswa dan guru sebanyak 12 Orang. Pada bulan maret tahun 2003 MTsN 1 lokal jauh ini di Negerikan menjadi MTsN 2 yang pada saat itu ditunjuk sebagai Kepala MTsN 2 Ibu. Dra. Miswati Natalia. Sampai tahun 2005, Kemudian digantikan Oleh. Drs. Misrip M.Pd tahun 2005 s.d 2007 Kemudian digantikan oleh Drs. Lapu Langi tahun 2007 s.d 2008 kemudian digantikan oleh Karmila, S. Pd. M.Pd tahun 2008 s.d 2010 Kemudian digantikan oleh Rajab, S. Pd tahun 2010 s.d 2013- .Kemudian digantikan oleh Bapak H. Marzuki, S. Pd ditahun 2013 s.d 2017, Kemudian diganti oleh Bapak Farurrazi pada tahun 2017 , pada tahun 2019 MTsN 2 dipimpin oleh Ibu Diniyah, M.Pd,Si s.d sekarang.

Demi tercapainya tujuan pendidikan dimasa-masa yang akan datang lebih meningkat, sesuai dengan harapan orang tua/wali siswa, maka MTsN 2 Kota Bengkulu, berusaha dari tahun-ketahun untuk memberikan layanan yang terbaik dan meningkatkan mutu pendidikan yang didukung

oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan berakhlak mulia.

Saat ini MTsN 2 Kota Bengkulu Alhamdulillah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang telah memadai seperti gedung belajar siswa telah mencukupi, Ruang Kepala, Ruang Guru, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Koperasi, Kantin, Labor komputer (Internet), labor fisika, labor kimia, labor biologi, labor bahasa, Ruang Multi media, Perpustakaan serta Masjid yang memadai. Semoga dengan telah lengkapnya Sarana dan Prasarana yang memadai diharapkan kegiatan Proses Belajar Mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu dapat terlaksana dengan baik, dan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor : 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai dan Peraturan Menteri Agama Nomor : 28 tahun 2013 tentang Kehadiran Pegawai. Semoga Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat mentaati aturan yang telah ada, sehingga Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat terlaksana dengan baik.

2. Profile MTs Negeri 2

MTs Negeri 2 merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2003. Sekolah terletak di jalan Setia Negara RT.13, RW.04, Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Untuk lebih jelas mengenai profil MTs Negeri 02 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini (profil sekolah 2021).

Tabel 4.1
Profile Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama madrasah	MTs N 2 Kota Bengkulu
2.	Akreditasi	A
3.	Nomor Statistik	-Lintang : 3.874702 -Bujur : 102. 319523
4.	Kota Provinsi	Bengkulu/Bengkulu

5.	Otonomi Daerah	-
6.	Kecamatan	Kampong Melayu
7.	Desa kelurahan	Kandang Mas
8.	Jl. Dan nomor	Jl. Setia Negara, RT.13, RW. 04
9.	Kode pos	38216
10.	Telpon	-
11.	E-mail	otticial@mtsn2kotabengkulu.ich.id
12.	Daerah	Bengkulu
13.	Status Madrasah	Negeri
14.	Surat Keputusan/Sk	445/M/PAN/12/2003
15.	Penerbit SK	Kementerian Agama RI
16.	Tahun Berdiri	2003
17.	Penegerian	2003
18.	Kegiatan Belajar	Pagi
19.	Bangunan Madrasah	Sendiri
20.	Lokasi Madrasah	Pesisir Pantai
21.	Jarak Kepusat	+10 KM
22.	Jarak Pusat Kota/Prov.	+10KM
23.	Organisasi Penyelenggara	Kementrian Agama RI

Sumber data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya Generasi, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Dan Peduli Lingkungan Berlandaskan Imtaq Dan Iptek.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agamis dan berbasis TIK
- 3) Melaksanakan 7-K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) berwawasan PLH
- 4) Membekali generasi yang terampil dalam bidang olah raga dan seni berlandaskan Imtaq dan Iptek untuk pemimpin masa depan

4. Tujuan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

- 1) Terciptanya Lingkungan Madrasah yang Islami
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era global
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (Out Put) yang sangat memuaskan.
- 4) Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
- 6) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Topoksi) dari masing-masing komponen Madrasah.
- 7) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah.

5. Data Keadaan Guru MTsN 2

Tabel 4.2

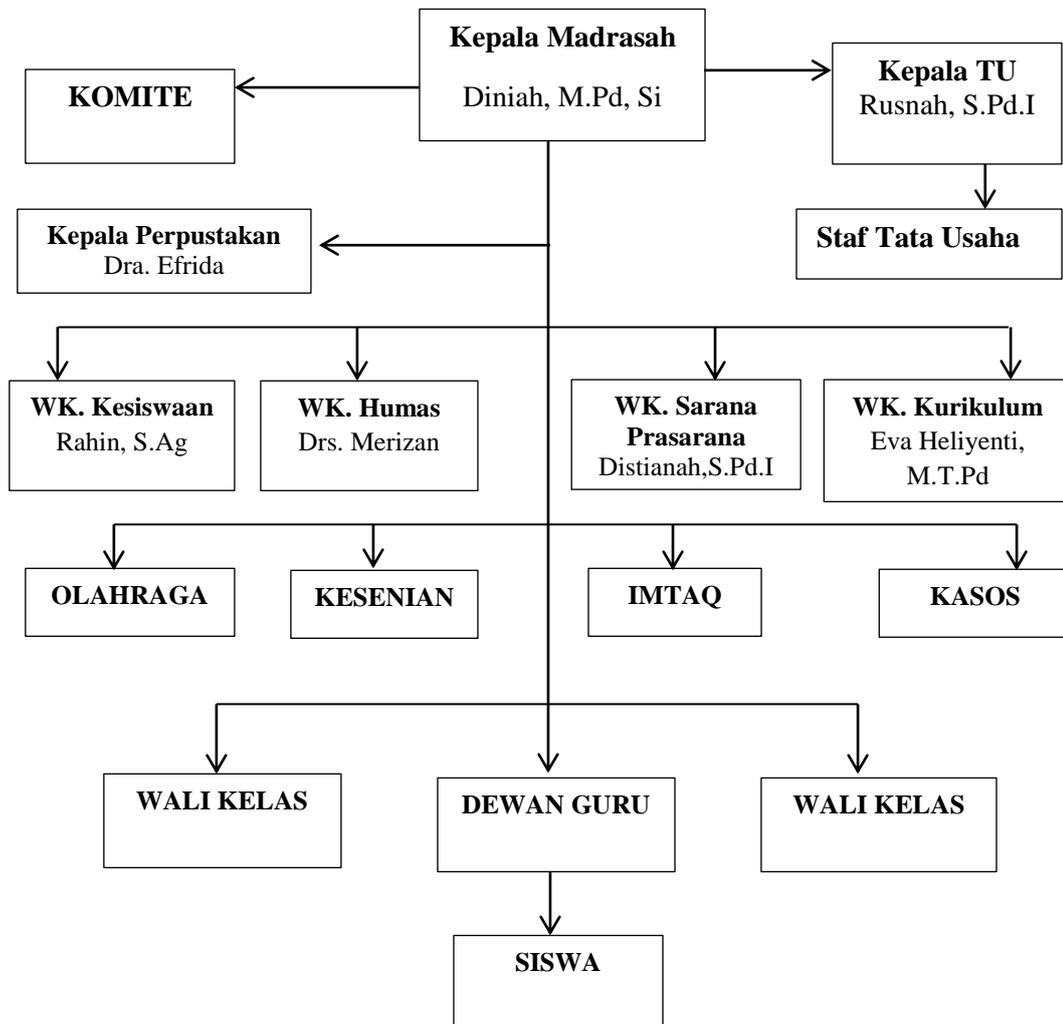
Data Keadaan Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Diniah, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Rusnah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
3	Dra. Efrida	Kepala Perpustakaan
4	Eva Heliyenti, M.T.Pd	WK. Kurikulum
5	Rahin, S. Ag	WK. Kesiswaan
6	Drs. Merizan	WK. Humas
7	Distianah, S.Pd.I	WK. Sarana Prasarana
8	Dra. Susanti	Guru
9	Gusrizal, S.Pd	Guru
10	Hj. Ratna Juita, M.Pd	Guru
11	Dra. Siada	Guru
12	Drs. Muksirwan	Guru
13	Imron Rosadi, S.Pd	Guru
14	Jasman, S.Pd	Guru
15	Drs. Sumardi	Guru

16	Dra. Dahlianti	Guru
17	Yeni Zuraidah, S.Ag	Guru
18	Zalia, M.Pd.I	Guru
19	Roni Herpelita Jaya, S.Pd	Guru
20	Mutia Eka Putri, S.Pd	Guru
21	Dinisari Muthmainnah, M. Pd. SI	Guru
22	Fauziah, S.Pd	Guru
23	Hermadensi, S.Pd	Guru
24	Bayu Nada, S.Pd	Guru
25	Epti Darni, S.Pd	Guru
26	Junasti, S.Pd.I	Guru
27	Sri Sastrini, S.Pd	Guru
28	Maini Setiawati, M.Pd.I	Guru
29	Susi Martini, S.Pd	Guru
30	Nurul Sa'adah, S.Pd	Guru
31	Ali Sadikin, S.Pd	Guru
32	Zulkarnain, S.Pd	Guru
33	Rasidi, S.Pd	Guru
34	Wiwit Trisnawati, M.Pd, Si	Guru
35	Fitri Suryani, S.Pd	Guru
36	Hasanatang, SE, M.Pd	Guru
37	Siti Rahmi Mardiyah, S.Pd.I	Guru
38	Mahni Damuti Hursain, S.Pd.I	Guru
39	H. Al Mudazir, S. Ag	Guru
40	Eli Hastuti, S.Ag	Guru
41	Ice Purnamayanti, S.Pd.I	Guru
42	Misbahul Hasanah, S.Pd.I	Guru
43	Nur Arif Wijaya, S.Pd	Guru
44	Nina Haryati, S.Pd	Guru
45	Fatimah, S.Pd	Guru
46	Reindo Febrianto, S.Pd	Guru
47	Leli Ridayanti, S.Pd	Guru
48	Dwi Yanti Hasanah, S.Pd	Guru
49	Sari Emelda Saka P, S.Pd	Guru
50	Iwisni Hera Pinsi, S.Pd.I	Guru
51	Ajeng Trisani W, S.Sn	Guru
52	Rahmadhan Sopo	Guru
53	Enny Yunita, S.HI	Guru
54	Istiqomah, S.Ps.I	Guru
55	Yenni Aprianita, S.Pd	Guru

Sumber Data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Gambar 4.1
Struktur MTsN 2
Kota Bengkulu



6. Data Keadaan Siswa MTsN 2

Siswa adalah pelengkap dalam proses pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan, begitu sebaliknya. Siswa merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Karena pada siswa guru akan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Jumlah Siswa yang belajar di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sebanyak 709 orang siswa, terdiri dari 310 siswa , dan 399 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Negeri 2 Kota Bengkulu
TP. 2020/2021

Ruang	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JML
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
A	12	19	31	13	19	32	16	19	35	98
B	12	18	30	13	19	32	16	19	35	97
C	12	17	29	12	19	31	16	19	35	95
D	14	16	30	13	18	31	16	19	35	96
E	14	14	28	14	18	32	17	18	35	95
F	13	18	31	13	16	29	16	19	35	95
G	11	20	31	14	18	32	17	18	35	98
H			0			0	16	19	35	35
JML	88	122	210	92	127	219	130	150	280	709

Sumber Data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021

7. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Untuk memperlancar proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, Maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sudah memadai, baik sarana bersifat permanen maupun sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2	Ruang satpam atau penjaga	1	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	Baik
4	Ruang Aula	1	Baik
5	Ruang laboratorium	2	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
9	Ruang guru	1	Baik
10	Ruang kelas	22	Baik
11	Ruang perpustakaan	1	Baik
12	Wc	11	Baik

B. Analisis Data

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data berupa informasi mengenai pergeseran penyesuaian perangkat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19 di MTsN 2 Kota Bengkulu. Informan yang diambil sebanyak 2 orang, keseluruhan informan dipilih berdasarkan aspek pengetahuan tentang kegiatan di MTsN 2 Kota Bengkulu. Berikut ini hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu:

1. Pergeseran rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi *covid-19*.

Pergeseran berasal dari kata geser diartikan sebagai suatu peralihan atau berubahnya suatu kondisi tertentu yang berbeda dengan kondisi semula. Pergeseran digunakan untuk menunjukkan adanya perubahan dalam perangkat pembelajaran seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengalami perubahan yaitu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan atau tindakan kelas yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pada pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan sebelum masa pandemi covid-19 yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan selama masa pandemi pendekatan

pembelajaran yang digunakan ialah pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada guru dan siswa.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kami menentukan pendekatan dalam RPP yaitu dengan cara *Searching* di internet dan mempelajarinya sehingga dituangkan di RPP pada pembelajaran yang kami ajarkan.”⁶⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan :

“Saya menentukan pendekatan pembelajaran dalam RPP yaitu dengan cara mencari tahu di internet kemudian mempelajarinya sehingga bisa dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat”⁶⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan pendekatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara mempelajari RPP baik diinternet maupun ajuran dari menteri pendidikan dan kebudayaan sehingga disesuaikan pada RPP yang akan digunakan oleh guru saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Pendekatan pembelajaran yang kami gunakan saat pembelajaran pada masa covid-19 sebenarnya tidak ada perubahan yaitu masih berpusat pada siswa karena setiap proses pembelajaran siswa dituntut aktif baik pada saat tatap muka maupun pembelajaran dariing”.⁶⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan :

⁶⁶ Observasi di MTsN 2, pada 26 April 2021

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

⁶⁸ Wawancara pribadi dengan ibu Eledwati, pada 27 April 2021

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

“Rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun baik pada masa sebelum covid-19 maupun pada saat covid-19 tidak berubah pada pendekatan pembelajarannya tetap berpusat pada siswa yaitu tetap aktif dalam proses pembelajaran baik tatap muka maupun pembelajaran online”.⁷⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendekatan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran baik pada sebelum covid-19 dan saat covid-19 tidak terdapat perubahan, yaitu tetap berpusat kepada siswa dan siswa dituntut aktif dalam mengikut pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode latihan, metode problem solving, metode sistem regu dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19 menggunakan metode ceramah, curah pendapat, presentasi, dikusi, dan penugasan. Sedangkan selama masa pandemi covid-19 guru IPS di MTs 2 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran tidak tertulis secara langsung di RPP karena mengikuti surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dimana penyajian RPP dibuat secara lebih ringkas dengan tujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran RPP. Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru yakni metode penugasan.⁷¹

⁷⁰Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 27 April 2021

⁷¹ Observasi di MTsN 2, pada 26 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Biasanya kami menentukan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi pelajaran pada saat itu termasuk menyesuaikan juga dengan kondisi siswa dan keadaan pada saat proses pembelajaran”.⁷²

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Saya biasanya memilih metode pembelajaran itu tergantung materi yang disampaikan dan tergantung kondisi siswa pada proses pembelajaran”.⁷³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dalam menentukan metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Metode pembelajaran juga mengalami perubahan karena kondisi pandemi covid-19 yang dulunya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dimana kami menjelaskan secara langsung kepada siswa tentang materi yang disampaikan sedangkan pada proses pembelajaran daring kami memberikan tugas dan melakukan diskusi melalui group *WhatsApp*”.⁷⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas dimana saya memberikan penjelasan materi kepada siswa dan siswa merespon melalui metode diskusi namun saat ini karena pandemi covid-19 kami menggunakan metode diskusi secara online melalui *WhatsApp*”.⁷⁵

⁷²Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

⁷³ Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 27 April 2021

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

⁷⁵Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, 27 pada April 2021

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran mengalami perubahan pada saat pembelajaran tatap muka guru menjelaskan materi kepada siswa secara langsung sedangkan pada saat pembelajaran daring guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp*.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid. Media pembelajar terabagi menjadi beberapa macam jenis. Diantara jenis-jenis media pembelajaran adalah media cetak, media audio, media audio visual, multimedia interaktif dan E-learning.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan sebelum masa pandemi covid-19 yang terdapat pada dalam file rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu sosial pengetahuan di MTsN2 menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, buku paket. Sedangkan selama masa pandemi covid-19 media pembelajaran aplikasi seperti *WhatsApp*, E-Learning yang digunakan pada saat proses pembelajaran daring.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dalam menentukan media pembelajaran kami menyesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu seperti, kalau memang materinya berbentuk teori maka akan dikirimkan Power Point melalui *WhatsApp Group*, jika ada praktek maka akan dikirimkan video”.⁷⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

⁷⁶ Observasi di MTsN 2, pada 26 April 2021

⁷⁷Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

“Media yang ditentukan pada saat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kalau memang siswa belum memahami dan membutuhkan teori maka materi yang kami kirimkan berbentuk power point, dan kadang juga berbentuk video melalui *WhatsApp Group*”.⁷⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dalam menentukan media Pembelajaran didalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi saat itu dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Perubahan dalam media pembelajaran paling hanya pada pemberian materi. Kalau pada saat tatap muka menjelaskan secara langsung dengan panduan buku paket sedangkan pada saat covid-19 pembelajarannya daring jadi untuk menjelaskan materi mengirimkan power point ke *WhatsApp Group*”.⁷⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Bedanya media yang digunakan saat tatap muka dan daring adalah ketika tatap muka menjelaskan secara langsung dan dipraktikkan secara langsung. Kalau daring semuanya dalam jaring yaitu mengirimkan tugas dan materi melalui *WhatsApp Group*”.⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan media pembelajaran yang digunakan guru terletak pada proses penyampaian materi dan tugas. Pada tatap muka menggunakan buku paket , papan tulis dan gambar seperti peta sedangkan pada saat covid-19 melalui media *WhatsApp Group*, *E-Learning* dan Audio visual.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

⁷⁸Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 27 April 2021

⁷⁹Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

⁸⁰Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 27 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Cara kami menentukan evaluasi pembelajaran pada masa covid ini yaitu dengan melihat siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan kemudian untuk melihat keaktifan siswa dari penjelasan yang dikirimkan melalui *WhatsApp Group*, apakah siswa cepat membaca dan merespon atau tidak”.⁸¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Cara menentukan evaluasi pembelajaran dengan melihat respon siswa terhadap tugas yang diberikan dan kecepatan pengiriman tugas”.⁸²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan evaluasi pembelajaran, guru melihat keaktifan siswa melalui kecepatan membaca pesan, respon mengenai pembahasan materi, dan pengumpulan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Perbedaannya ketika sebelum covid-19 atau pembelajaran tatap muka melihat dari kehadiran di absen, keaktifan dikelas seperti menjelaskan kembali ketika guru memintak penjelasan ulang, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada covid-19 yang berbeda hanyalah melihat keaktifan siswa melalui merespon dan cepat pesan serta pengiriman tugas tepat waktu”.⁸³

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Perbedaannya terletak pada melihat keaktifan siswa pada saat tatap muka melalui absen dan respon siswa sedangkan pada saat daring terbatas hanya pada kecepatan siswa membaca pesan dan respon terhadap materi yang diberikan”.⁸⁴

⁸¹Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

⁸²Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 27 April 2021

⁸³Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 26 April 2021

⁸⁴Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 27 April 2021

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sebelum covid-19 guru melihat kehadiran siswa, keaktifan dikelas, dan ketepatan pengumpulan tugas. Sedangkan pada saat covid-19 melalui kecepatan membaca pesan, respon pada materi yang diberikan dan pengiriman tugas tepat waktu melalui *WhatsApp Group*.

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pergeseran perangkat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19.

Untuk melakukan perubahan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19. Dalam melakukan perubahan ini tentu guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, fasilitas dan pelatihan yang disediakan dari sekolah. Faktor kendala merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Cara menentukan perubahan RPP kami hanya mencari dan mempelajari dari internet karena pembelajaran daring ini baru pertama dilakukan dan juga tidak ada pelatihan khusus dalam membuat RPP Daring”.⁸⁵

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk menentukan RPP pembelajaran daring ini melalui internet dan kami hanya mencari tau tanpa ada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran dari sekolah”.⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dalam menentukan perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran guru hanya mencari melalui internet tanpa ada pelatihan khusus.

⁸⁵Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 28 April 2021

⁸⁶Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 30 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Tidak ada ketentuan rencana pelaksanaan pembelajaran Hanya membedakan antara tatap muka dan daring pada saat ini serta tidak memberat siswa ”.⁸⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk penyusunan RPP belum ada ketentuan dari sekolah karena memang daring ini baru pertama dilakukan karena kondisi pandemi covid-19. Jadi dalam pembuatan RPP proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat ini”.⁸⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat ketentuan dalam penyusunan RPP dari pihak sekolah tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalau fasilitas khusus untuk pembuatan RPP daring belum ada paling Arsip RPP tatap muka sebagai paduan saja”.⁸⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Tidak ada fasilitas dalam pembuatan RPP Daring ini kami hanya melihat RPP yang pernah kami buat dan mencari tahu di internet”.⁹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada fasilitas pendukung dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran daring. Guru hanya mencari tahu dan mempelajarinya dari internet.

⁸⁷Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 28 April 2021

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 30 April 2021

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 28 April 2021

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 30 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial MTsN 2 Kota Bengkulu ibu Hasanatang, SE, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Belum ada pelatihan untuk teknis penyusunan RPP daring karena memang pembealajaran daring ini termasuk baru dilaksanakan akibat pandemi covid-19”.⁹¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Eledawati, SE, M.Pd selaku guru ilmu pengetahuan sosial di MTsN 2 Kota Bengkulu mengatakan:

“Tidak ada pelatihan khusus cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk saat kami membuat RPP mempelajari sendiri melalui internet dan siswa engan kebutuhan siswa”.⁹²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelatihan dalam dalam teknis pembuatan RPP pada saat pembealajaran daring saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Bengkulu. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang penulis sajikan berdasarkan obsevasi dan wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu. Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan antaranya:

1. Pergeseran perangkat pembelajaran dari segi RPP Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19.

Pergeseran diartikan sebagai suatu peralihan atau berubahnya suatu kondisi tertentu yang berbeda dengan kondisi semula.⁹³ Perangkat pembelajaran merupakan segala suatu atau alat administrasi kelas yang

⁹¹ Wawancara pribadi dengan ibu Hasanatang, pada 28 April 2021

⁹² Wawancara pribadi dengan ibu Eledawati, pada 30 April 2021

⁹³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), hal. 279.

perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran mempunyai fungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dengan adanya perangkat pembelajaran sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁹⁴

a. Pendekatan

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh informasi bahwa sebelum masa pandemi covid-19 rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik dan pada masa pandemi covid-19 pendekatan pembelajaran tidak tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin.⁹⁵ Pendekatan, metode dan teknik adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁹⁶

⁹⁴ Arum Mawar Kinasih, *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di ,Sd Muhammadiyah 14 Surakarta*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hal. 5

⁹⁵Anggi Rialnit Lubis, pengembangan perangkat pembelajaran IPS, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 34 <http://etheses.uin-malang.ac.id/14457/1/16761002.pdf>, diakses 19 Maret 2021.

⁹⁶Zaenal Fata, dkk, Pola Pembelajaran Guru, Kondisi Pandemi Corona (Covid 19) SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, *Jurnal Studi Islam*, Vol.22, No. 1, (Juni 2021), h. 115, <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/14769/6631>, diakses 27 Juli 2021.

b. Metode

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh informasi bahwa sebelum masa pandemi covid-19 rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pada masa pandemi covid-19 metode pembelajaran tidak tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yakni metode latihan dimana guru memberikan tugas kepada siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran melalui Aplikasi pembelajaran daring. Dan guru menentukan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan sesuai dengan materi pembelajara pada saat itu.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹⁷ Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode pembelajaran, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.⁹⁸ Dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, guru dapat menggunakan metode ceramah, metode percobaan, metode latihan keterampilan, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode perancangan, metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, setiap metode pembelajaran memiliki

⁹⁷Anggi Rialnit Lubis, pengembangan perangkat pembelajaran IPS, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal. 36 <http://etheses.uin-malang.ac.id/14457/1/16761002.pdf>, diakses 19 Maret 2021

⁹⁸Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2013), hal. 154, <https://media.neliti.com/media/publications/104663-ID-peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min.pdf>, diakses 28 Juli 2021

peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Sudah seharusnya guru mampu melakukan sebuah inovasi pembelajaran supaya peserta didik tertarik dan merasa senang ketika pembelajaran.

c. Media

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh informasi bahwa sebelum masa pandemi covid-19 rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku paket, gambar/foto dan pada masa pandemi covid-19 media pembelajaran menggunakan handphone melalui Aplikasi *WhatsApp* dimana guru mengirimkan power point tentang penjelasan materi yang disampaikan terkadang guru memberikan link video pembelajaran dari internet.

Media Pembelajaran adalah salah satu alat untuk proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar agar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam jenis. Diantara jenis jenis media pembelajaran adalah media cetak, media audio, media audio visual, multimedia interaktif, E-learning dan realia.¹⁰⁰ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

⁹⁹Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2017), hal. 14, <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>, diakses 28 Juli 2021

¹⁰⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 90

Media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. *WhatsApp* dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video.¹⁰¹

d. Evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh informasi bahwa sebelum masa pandemi covid-19 rencana pelaksanaan pembelajaran guru memberikan penilaian dengan cara melihat kehadiran di absen, keaktifan dikelas seperti menjelaskan kembali ketika guru memintak penjelasan ulang, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada covid-19 yang berbeda hanyalah melihat keaktifan siswa melalui merspon dan cepat pesan serta pengiriman tugas tepat waktu.

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara langsung, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.¹⁰² Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring , aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kondisi kualitas jaringan selama pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru

¹⁰¹KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Studi Islam*, Volume. 1, Nomor. 1, (Januari-Maret 2020), h. 85-87 <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>, diakses 28 Juli 2021.

¹⁰²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 90

selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online. Perubahan system pembelajaran dari tatap muka yang melibatkan guru dan siswa didalam kelas mengalami perubahan system pembelajaran daring mengakibatkan guru harus mengubah strategi pembelajarannya.¹⁰³

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pergeseran perangkat pembelajaran RPP IPS.

Faktor-faktor yang menjadi kendala guru Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru tidak mendapat pelatihan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disekolah dan sekolah tidak menyediakan fasilitas bagi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga guru mencari tahu bagaimana cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui internet tanpa ada pelatihan khusus disekolah.

Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tentunya mengalami satu kendala-kendala sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Guru dalam Pembuatan RPP yaitu Faktor utama yang menjadi kendala guru-guru dalam pembuatan RPP adalah mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyusunan RPP. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapat bimbingan dan pelatihan, baik dari Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah yang merupakan instansi terkait langsung maupun dari organisasi non pemerintah dan perkembangan struktur kurikulum yang juga diikuti kecenderungan perubahan-perubahan kecil pada isi maupun struktur RPP terjadi hampir setiap tahun. RPP terus mengalami penyempurnaan, baik dari sudut isi maupun strukturnya. Kendala tersebut muncul sebagai akibat mereka belum

¹⁰³Andi Lely Nurmayana, dkk, Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19, (*JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No, 1, (2021), hal. 82, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/4745>, diakses 28 Juli 2021

mendapat pelatihan tentang kompetensi keguruan secara khusus dari Kementerian Agama Kota serta jajarannya, sebagai instansi yang terkait dengan keberadaan madrasah ibtidaiyah.¹⁰⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

1) Kemampuan Guru Menyusun RPP

Kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru yaitu mampu menyusun RPP yang sesuai dengan standar isi yang telah ditentukan. guru kurang mendapatkan pelatihan penyusunan RPP atau guru pernah mendapatkan pelatihan, namun pelatihan yang diberikan belum maksimal. Beberapa komponen RPP yang dirasa sulit oleh guru antara lain komponen merumuskan indikator pencapaian kompetensi, model dan metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Hal ini berarti sebagian guru belum memenuhi salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru.

2) Kemampuan Guru dalam Menggunakan IT

Perkembangan teknologi informasi dari zaman ke zaman semakin berkembang dan mengalami peningkatan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Saat menyusun RPP guru yang tidak bisa menggunakan computer biasanya meminta tolong orang lain untuk mengetik RPP yang telah di susun dengan manual (tuliskan tangan). Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya RPP yang dihasilkan guru.

3) Ketersediaan Waktu

Waktu yang terbatas membuat guru tidak memiliki waktu untuk menyusun RPP. Hal tersebut karena banyaknya tugas yang harus dilakukan guru selain merencanakan (melakukan analisis silabus, menyusun prota, prosem dan RPP) dan melaksanakan pembelajaran, guru

¹⁰⁴Mawardi, Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 20, No. 1 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/issue/view/495>, diakses 15 juni 2021.

juga masih harus melaksanakan tugas penilaian ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru juga harus mengisi daftar hadir siswa, mengisi daftar nilai siswa. Selain banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru dan komponen pada RPP cukup banyak sehingga guru kadang menyusun RPP di awal pembelajaran, seminggu sekali, dan setiap hari.¹⁰⁵

Faktor-Faktor Kendala Dalam Pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah pertama belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi
- b. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran.
- c. faktor yang ketiga adalah materi yang tidak tuntas saat pembelajaran daring dilakukan. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, misalnya pemberian tugas pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya berputat disatu tugas saja tidak bergerak ke tugas selanjutnya hal tersebut menjadikan guru sulit berpindah ke materi pembelajaran yang berikutnya karena belum selesai semuanya.¹⁰⁶

¹⁰⁵Miftahul Jannah, dkk, Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Pendas: Primary Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (2021), hal. 46-47

¹⁰⁶Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar , *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4,(2020), hal.867

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pergeseran perangkat pembelajaran RPP ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sudah mengalami perubahan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana pada masa sebelum terjadinya pandemi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bisa berlembar-lembar tetapi sekarang karena pandemi covid-19 rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan menggunakan RPP satu lembar untuk setiap materi pembelajaran dan terdapat perubahan dalam komponen pembelajaran seperti cara guru menentukan pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran sudah mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah sekolah tidak menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran pada masa pandemi sehingga guru mencari tahu sendiri bagaimana cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 melalui internet.

B. Saran

1. Untuk guru agar meningkatkan pemahaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19
2. Untuk sekolah agar memberikan fasilitas yang baik dalam menunjang guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi covid-19

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti ataupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang untuk membangun dan mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Azman, Azlinda dkk. 2020. Addressing Competency Requirements Of Social Work Students During The Covid-19 Pandemic In Malaysia. *Social Work Education* Vol. 39, No. 8.
- Batoq, Igidius, dkk. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, Vol.3, No.2.
- Cintiasih, Tiara. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Endayani, Henni. 2017. Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, Vol.1, No.1.
- Kinasih, Arum Mawar. 2017. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di ,Sd Muhammadiyah 14 Surakarta*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fata, Zaenal dkk. 2021. Pola Pembelajaran Guru, Kondisi Pandemi Corona (Covid 19) SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Jurnal Studi Islam*, Vol.22, No. 1.
- Ferdianita Naila, dkk. 2021. Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 Di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *SOSIOLIUM* 3 (1).
- Fuqoha, Ahmad Nur. 2020. *Kesenjangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Serta Upaya Pemecahannya*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

- Gunawan. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan Rpp Moda Daring Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pola Pembinaan Profesional Di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021, *Uniqbu Journal of SocialSciences (UJSS)*, Vol. 1, No. 3.
- Hanum, Latifah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Hariyanto, Suyono. 2015. *Implementasi belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1.
- Ibu Hasantang, Salah Satu Guru IPS MTsN 2 Kota Bengkulu. Wawancara, 6 Januari 2021.
- Jamilah. 2020. Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2.
- Jamaluddin, Dindin. dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Jannah, Miftahul, dkk. 2021. Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Pendas: Primary Education Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Kurniasri, Yuyun. 2014. *Pengaruh Pembelajaran IPS terpadu terhadap peningkatan Kemampuan berpikir kritis dan bermakna pada siswa*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Lubis, Anggi Rialnit. *Pengembangan perangkat pembelajaran IPS*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Masitah. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru*. Proceeding Biology Education Conference. Vol. 15, No. 1.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawardi. 2019. Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 20, No. 1

- Mulyasa. 2018. *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiani, Syaharuddin. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi*. T.tp: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1.
- Nurmaya, Andi Lely, dkk. 2021. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19, *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No, 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendikbud *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial No. 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Purnawinadi, Gede. 2020. *Analisis Hasil Belajar Biostatistika Berdasarkan Metode Pembelajaran Luring dan Daring*, Vol 2020, No 1: Seminar Nasional Official statistics.
- Putria, Hilna. dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar , *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4.
- Rasinus, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Kependidikan*. T.tp:Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sa'dullah, Muhammad. 2020 *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 1
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Satori Djama'an, Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunandar, Imam, Wahyu Sukartinings. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 5, No 2.
- Solong, Najamuddin Petta. 2021. *Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi*, *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Tanjung, Henra Saputra. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 9, No. 2.
- Wahidmurni. 2017. *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: AR-Ruzza Media
- Yuliani, Meda Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. T.tp: Penerbit Yayasan Kita Menulis,